

Penerapan Konsep “Welcome to Malang” Pada Desain Interior Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang

Irene Nathania Japutra

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: irene.nathaniaj@gmail.com

Abstrak—Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang merupakan perpustakaan kota yang dikelola oleh pemerintah. Perpustakaan ini mendapatkan dana dari pemerintah untuk kepentingan pengembangannya. Pengembangan koleksi telah dilakukan oleh perpustakaan kota Malang. Pengembangan lebih lanjut yang perlu dilakukan adalah pengembangan desain interior perpustakaan. Pengembangan ini bertujuan untuk membenahi desain interior perpustakaan agar lebih mendukung sistem perpustakaan dan menjadikan perpustakaan menjadi nyaman dan menarik.

Perpustakaan ini diharapkan dapat menjadi ikon pendidikan kota Malang. Harapan ini kemudian diwujudkan dalam tema re-desain perpustakaan. Tema yang diambil dalam re-desain ini adalah “Welcome to Malang”, yang berarti selamat datang di kota Malang. Kalimat selamat datang mengungkapkan penerimaan dan keramahan. Melalui konsep ini, kebudayaan masyarakat kota Malang ditampakkan interior perpustakaan. Tema kemudian dijabarkan lagi menjadi 3 sub konsep, yaitu: “Batik Malangkecewara” yang diaplikasikan pada elemen interior dan skema warna lobby, “Perkebunan Apel” yang ditampilkan pada penataan layout, perabot, serta elemen dekoratif ruang baca anak, dan “Masyarakat kota Malang” yang ditampilkan dalam penataan layout ruang baca umum serta pemilihan material. Benang merah dari ketiga sub konsep ini tampak pada penataan layout yang terbuka serta pemilihan material.

Kata Kunci—Perpustakaan, Re-desain Interior, Citra kota Malang.

Abstrac— Public Library and Archive of Malang is a library that managed by the city government. The library financed by government for library development. The development of the library collection has been done and needs further development on its interior design. This development aims to fix the library interior in order to support the library system and make it more comfortable and interesting.

The library is expected to become an icon of Malang’s education. This expectation then bodied in the library re-design theme, called “Welcome to Malang”. “Welcome to Malang” expresses acceptance and friendliness. Under this concept, the culture of Malang will be revealed. Theme then divided into 3 sub-concepts, namely: “Batik Malangkecewara” which was applied to interior elements

and color scheme of the lobby, “Apple Plantation” which was applied to layout arrangement, furniture design, and decorative elements of children’s library, and the “Society of Malang” shown in the public library area layout arrangement and material selection. The common thread of all three sub-concept is shown in the open plan layout arrangement and material selection.

Key words— Interior Re-Design, Library, Image of Malang.

I. PENDAHULUAN

PERPUSTAKAAN adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/ atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustakan [1]. Di Indonesia, perpustakaan yang dikembangkan dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Badan Perpustakaan Provinsi, Perpustakaan Umum, Khusus, Sekolah, Keliling, Lembaga Keagamaan, dan Taman Bacaan Rakyat [2].

Perpustakaan umum biasanya berada di tiga tingkatan pemerintahan, yaitu perpustakaan umum kabupaten/ kota, kecamatan, dan perpustakaan umum desa/ kelurahan. Perpustakaan umum dikelola oleh pemerintah setempat dan mendapat sumber dana dari masyarakat melalui pajak dan retribusi. Dana ini kemudian dipakai pemerintah untuk kepentingan pengembangan perpustakaan.

Di kota Malang, Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang, telah melakukan pengembangan pada penambahan jumlah koleksi perpustakaan. Pengembangan lebih lanjut yang diperlukan adalah pengembangan dari segi desain interior perpustakaan. Pengembangan ini bertujuan agar desain interior perpustakaan dapat lebih mendukung sistem perpustakaan dan membuat pengunjung merasa nyaman beraktivitas didalamnya.

Perpustakaan umum dan arsip kota Malang diharapkan dapat menjadi ikon pendidikan kota Malang. Untuk menunjang cita-cita itu, desain interior perpustakaan umum dan arsip kota Malang diharapkan juga dapat mewakili citra masyarakat kota Malang. Melihat kondisi itulah perancang merasa bahwa perpustakaan kota Malang perlu membenahi desain interiornya.

Adapun manfaat dari re-desain perpustakaan umum dan arsip kota Malang ini adalah meningkatkan minat pengunjung

yang datang berkat adanya perpustakaan yang lebih nyaman, memberi masukan baru untuk mengembangkan perpustakaan melalui segi desain interior, membenahi desain interior perpustakaan agar sesuai dengan citra masyarakat kota Malang.

Site perancangan menggunakan denah Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang. Dimana area perancangan meliputi sebagian lantai 1 dan 2 sebesar $\pm 1400\text{m}^2$. Fasilitas yang dirancang dalam Re-desain Interior Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang ini meliputi ruang baca anak, *lobby*, ruang koleksi dan baca umum, ruang audiovisual dan *mini cinema*, serta ruang loker.

II. METODOLOGI PERANCANGAN

Metodologi perancangan yang digunakan dalam Re-desain interior perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang ini adalah metode perancangan desain mengambil metode ***Engineering design process***, oleh Michael J. French (1985). Metode ini mengadakan evaluasi berulang untuk melihat ketepatan desain dalam menjawab permasalahan [3]. Tahapan metode ini adalah sebagai berikut:

A. Identifikasi kebutuhan perancangan

Mencari kebutuhan dan keinginan pengguna. Metode pengambilan data meliputi:

- Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak pengelola perpustakaan dan pengguna perpustakaan. Wawancara dilakukan kepada pengurus perpustakaan untuk mengetahui data non-fisik seperti visi, misi, dan harapan pihak pengelola terhadap perpustakaan umum ke depan. Melalui pihak pengelola perpustakaan juga dapat diketahui kondisi, batasan-batasan, serta hambatan pihak pengelola perpustakaan dalam mengelola perpustakaan. Wawancara pada pengguna perpustakaan bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat, kebutuhan, serta harapan masyarakat untuk pembenahan perpustakaan kedepan.
- Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk memperkaya wawasan perancang mengenai obyek perancangan. Literatur dapat berupa dimensi ukuran, macam-macam perabot, persyaratan perancangan interior, dsb. Studi literatur dilakukan melalui membaca media cetak seperti buku, browsing melalui internet, dan wawancara dengan ahli perpustakaan.
- Data Tipologi

Bertujuan untuk membandingkan keadaan, sistem, dan desain antara obyek perancangan sejenis. Data tipologi diperoleh melalui datang langsung ke lokasi maupun melalui internet.
- Studi Lapangan

Studi data Lapangan bertujuan untuk mendapatkan data eksisting dan melakukan pengamatan langsung untuk membuktikan fakta, mendapatkan data kinerja dan

operasional, serta pengujian suatu pernyataan. Hal-hal yang diperlukan dalam pengumpulan data antara lain:

- Data fisik bangunan seperti arah hadap bangunan, batas bangunan, lingkungan disekitar bangunan, sistem utilitas bangunan yang terdiri dari: pencahayaan, penghawaan, sistem keamanan, sistem *drainase*.
- Inventaris jumlah koleksi, furnitur, dan peralatan yang ada dalam gedung perpustakaan.
- Mengamati perilaku pengguna dan pengurus perpustakaan dalam menggunakan Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang.

B. Analisis Masalah

Analisis dilakukan dengan membandingkan data lapangan, data tipologi, dan data literatur obyek perancangan. Obyek yang dianalisa berupa aspek interior, arsitektur dan kondisi lingkungan sekitar yang memberikan pengaruh pada interior, serta masalah-masalah yang ada dan kemudian diberikan pemecahan masalah. Hasil lain dari tahap analisis ini berupa *programming* perancangan yang berisi antara lain:

- Hubungan, Karakteristik, dan Kebutuhan Ruang

Hubungan ruang disusun untuk menentukan letak ruang antara yang satu dengan yang lainnya. Karakteristik ruang disusun untuk mencari aspek utilitas dan kondisi yang cocok untuk diaplikasikan dalam tiap ruangnya. Kebutuhan ruang digunakan untuk merancang besaran ruang agar persentase area yang digunakan untuk aktivitas dan area sirkulasi sesuai dengan perbandingan yang dikehendaki.
- Zoning dan Grouping

Zoning dan Grouping adalah proses pengelompokan ruang yang dibuat berdasarkan proses sintesis antara analisa dengan pemograman ruang yang telah di buat.

C. Menentukan Konsep Perancangan

Konsep perancangan berangkat dari latar belakang perancangan. Konsep merupakan garis besar rupa desain yang nantinya dapat dituangkan dalam *layout* perancangan, *material*, *furniture*, skema warna, dll. Setelah menentukan suatu konsep perancangan, perancang melakukan *cross-check* untuk melihat ketepatan konsep dalam menjawab permasalahan. Jika belum tepat maka konsep akan terus menerus diubah sampai dapat menjawab permasalahan.

D. Skematik perwujudan konsep

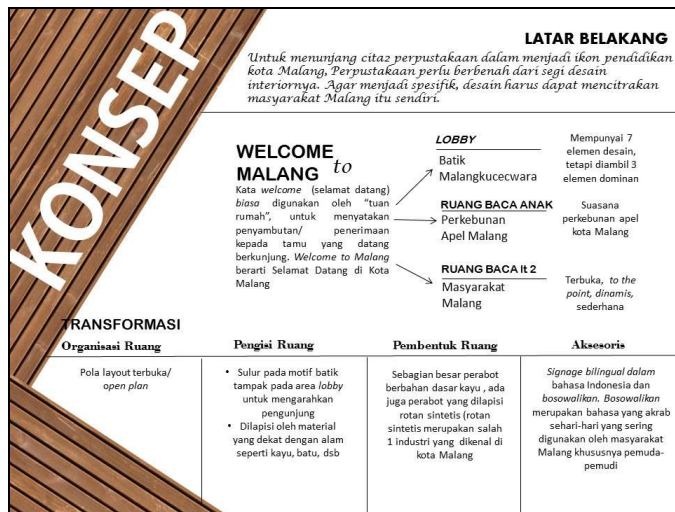
Skematik merupakan penjabaran konsep dimana ide desain akan dituangkan berupa gambar dan informasi. Hasil skematik desain kemudian di analisa kelebihan serta kekurangannya sampai akhirnya dapat menghasilkan penyelesaian masalah yang paling baik. Perwujudan skematik yang sudah sesuai kemudian dijabarkan dengan lebih detail.

III. KONSEP PERANCANGAN

Tema perancangan ini adalah “Welcome to Malang”. Tema yang terinspirasi dari latar belakang perancangan ini mempunyai arti “Selamat datang di kota Malang”. “Selamat datang” adalah suatu ucapan yang diberikan untuk orang lain sebagai tanda sambutan [4]. Malang merupakan nama sebuah kota di Jawa Timur. Sehingga tujuan dari kalimat “Selamat datang di kota Malang” ini adalah untuk menyambut pengunjung yang berkunjung ke perpustakaan kota Malang. Tema ini kemudian akan dibagi lagi kedalam 3 sub-konsep, yaitu “Batik Malangucecwara” yang diterapkan pada desain lobby perpustakaan, “Perkebunan Apel” pada desain ruang baca anak, dan Masyarakat Kota Malang” pada ruang baca umum.



Gambar 2. Batik Malangucecwara
<http://shuniyaruham.wordpress.com/batik-kota-malang/>



Gambar 1. Konsep perancangan

A. Batik Malangucecwara

Batik Malangucecwara merupakan batik khas Malang. Batik ini mempunyai 7 elemen yang dikomposisikan dalam desainnya. Perancang akhirnya hanya menggunakan 3 elemen yang dominan agar desain tidak menjadi chaos. Elemen yang digunakan adalah sulur, isen-isen belah ketupat dan tugu kota Malang.

Menurut [5], Sulur merupakan simbol bahwa kehidupan itu akan terus berlangsung, tumbuh dan berkembang. Sulur yang terhenti menyimbolkan kehidupan tidak kekal. Sebelum terhenti ada sambungan berikutnya. yang menunjukkan bahwa manusia itu akan musnah, namun akan selalu berganti generasi yang baru.

Isen-isen belah ketupat merupakan simbol dari relief candi Badut Belah ketupat memberi makna pengakuan ketidaksempurnaan manusia, sehingga manusia sangat tidak pantas untuk menyombngkan diri. Diharapkan pemakainya dapat senantiasa introspeksi diri [5].

Tugu Malang merupakan simbol kota Malang. Tugu yang merupakan prasasti berdirinya kota Malang ini melambangkan keperkasaan dan ketegaran. Pemakai batik ini diharapkan menjadi orang yang kuat dan tegar dalam menjalani kehidupan. [5].

B. Perkebunan Apel

Definisi perkebunan menurut [6] adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Sedangkan apel adalah penaatan layout (melorong seperti perkebunan apel), bentuk perabot, dan skema warna ruang.



Gambar 3. Perkebunan apel cenderung melorong
 Sumber: wisata.kompasiana.com

C. Masyarakat Kota Malang

Masyarakat adalah sebuah kelompok atau komunitas yang interdependen atau individu yang saling bergantung antara yang satu dengan lainnya. Pada umumnya sebutan masyarakat dipakai untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur [7]. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa arti “masyarakat kota Malang” adalah sekumpulan individu yang tinggal dalam suatu komunitas yang teratur (dalam hal ini, komunitas yang teratur adalah kota Malang). Masyarakat kota Malang mempunyai karakteristik religius, dinamis, suka bekerja keras, lugas dan bangga [8].

D. Sistem Interior

Penghawaan menggunakan penghawaan buatan berupa AC central dan exhaust fan. Penggunaan penghawaan buatan ini bertujuan untuk menjaga keawetan koleksi perpustakaan [9].



Gambar 4. (a) AC central (b) exhaust fan
 Sumber: jakartafansupply.indonetwork.co.id

Sistem pencahayaan pada perpustakaan menggunakan perpaduan dari pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami diterapkan lebih banyak pada area baca dan sedikit pada area koleksi untuk menjaga keawetan buku. Pencahayaan menggunakan perpaduan lampu TL dan *downlight* untuk memberikan kesan pencahayaan yang lebih natural. Spotlight digunakan untuk menonjolkan benda-benda yang ingin dipamerkan.

Pada ruang baca anak, ruang audiovisual, *mini cinema*, dan area baca santai diterapkan sistem akustik. Sistem akustik yang digunakan berbeda-beda pada tiap ruang. Pada ruang ruang baca anak dan area baca santai digunakan sistem akustik dengan tujuan meredam suara agar tidak sampai menyebar (akibat plafon yang tidak terlalu tinggi, memungkinkan suara memantul dan menyebar). Sedangkan ruang audiovisual dan *mini cinema* menggunakan sistem akustik dengan tujuan mencegah menerobosnya suara dari luar dan dalam ruang, serta menunjang kualitas suara didalam ruang tersebut.

Sistem komunikasi pada Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang ini menggunakan PABX/PBX (Private Automatic Branch X-change) sebagai sistem komunikasi mereka. PBX berfungsi sebagai pengatur antara bagian internal (*extention to extention*) dengan external (*out going dan incoming*). biasanya PABX digunakan untuk kantor, gedung, perumahan, dll.



Gambar 5. PBX system
 Sumber: www.intertelefonia.com.mx

Sistem proteksi kebakaran menggunakan *smoke detector*, dan APAR berisi serbuk kimia. Serbuk kima ini dipilih karena lebih tidak menimbulkan kerusakan pada koleksi jika dibandingkan APAR dengan isi lainnya [10]. *Sprinkler* hanya digunakan pada area-area yang tidak digunakan untuk menyimpan koleksi perpustakaan. Sedangkan proteksi keamanan terhadap pencurian menggunakan *anti-theft gate*

detector pada area pintu masuk perpustakaan dan menggunakan CCTV pada seluruh ruang sehingga memudahkan pengawasan.

APAR JENIS DEBU KERING (DRY POWDER)	
Teknik Pemadaman (Isolasi, Cut Chain Reaction)	<ul style="list-style-type: none"> o Kandungan - Sodium bikarbonat 97% - Magnesium stearate 11/2% - Magnesium karbonat 1% - Trikalsium karbonat ¼% o Jarak Pancutan 15' - 20' Jangka masa Pancutan 2 Minit
	KEBAIKAN <ul style="list-style-type: none"> - Mudah dan gampang diendalikn - dapat memadamkan api kelas A, B, C dan sungguh efektif - Pemadamannya lebih efektif jika dibandingkan dengan alat pemadam api jenis CO2 dan ECF
	KEKURANGAN <ul style="list-style-type: none"> - semprotan di Release Handle. - Hanya boleh sekali saja. - Debunya mendatangkan kerusakan pada bahan-bahan tertentu seperti mesin mobil, bahan makanan dll - Tidak boleh memadam api logam (<i>kecuali tepung kimia khusus</i>) - Tidak boleh diletakkan ditempat yang suhunya sejuk dan tidak boleh membeku

Gambar 6. APAR serbuk kimia

Sumber: <http://elcapucino.blogspot.com/2013/06/apar-alat-pemadam-api-riangan.html>



Gambar 7. (a) Anti-theft gate detector (b) CCTV

Sumber: (a) <http://www.rfid-library.com/gates.html> (b) mycctvbest.blogspot.com

E. Elemen Pembentuk dan Penguasu Ruang

Lantai menggunakan Keramik ukuran 60x60cm. Keramik dipilih karena daya tahannya yang baik dan perawatannya yang mudah. Pada sebagian area, lantai menggunakan parket untuk menekankan aksent tertentu, dan sebagai akustik untuk ruang audiovisual. Dinding menggunakan *finishing* cat tembok. Pada area tertentu dinding dilapisi oleh batu alam untuk memberikan kesan alami. Jika dinding berada di tengah ruang, maka dinding yang dipilih bukan merupakan dinding yang masif unruk memberikan kesan yang terbuka. Plafon diberi penurunan dan ditutup dengan panel kayu. Sebagian plafon lainnya gypsum kemudian *difinishing* cat tembok. Area yang dilewati oleh AC central mendapat penurunan plafon. *Furniture* menggunakan material kayu dan rotan sintetis. *Material* ini banyak digunakan sebagai bahan dasar pembuatan *furniture* oleh industri-industri *furniture* di kota Malang seperti kayu dan rotan [8].



Gambar 7. Sentra kerajinan rotan sintesis kota Malang
 Sumber: <http://wisatamalang.com/wp-content/uploads/2013/09/Kerajinan-Rotan-Malang>

F. *Material dan Skema Warna*

Menggunakan material alam seperti batu-batuan, kayu, dan finishing ekspos. Skema warna yang dipilih merupakan warna-warna alam seperti coklat, hijau, merah, kuning

IV. IMPLEMAENTASI DESAIN

A. *Layout dan Pola Penataan Ruang*

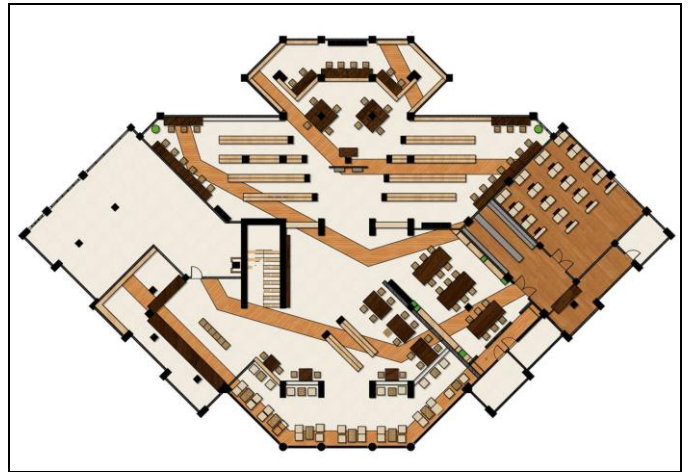
Ruangan yang berada di lantai 1 adalah lobby, loker, ruang baca anak, toiler, kantor, dan kafetaria. Entrance perpustakaan ditandai dengan 2 pasang *turnstile* dan *anti-theft gate detector*. Alat ini diletakkan sebelum ruang baca anak dan tangga menuju perpustakaan lantai 2 untuk memudahkan sistem layanan sirkulasi. Pada masing-masing bagian dalam dan luar perpustakaan terdapat toilet untuk memudahkan pengunjung. Loker, kafetaria dan kantor berada di luar perpustakaan



Gambar 8. *Layout* lantai 1

Pada lantai 2, penataan *layout* didasarkan pada penomoran koleksi. Di lantai ini terdapat area baca dan koleksi, ruang audiovisual, toilet, dan kantor. Saat masuk ke lantai 2, pengunjung akan melihat area layanan fotokopi dan informasi. Area layanan fotokopi diletakkan agak jauh dari area baca agar kebisingan mesin fotokopi tidak sampai mengganggu. Area baca lantai 2 kemudian dibagi lagi menjadi 4 macam, yaitu area baca umum, area baca koleksi referensi, area baca kelompok, dan area baca santai. *Zoning* koleksi referensi berada pada ruang yang berbentuk segi 6 untuk memudahkan klasifikasi. Area baca kelompok terletak agak jauh dari area baca privataagar tidak mengganggu. Area baca santai berada

di bagian jendela yang menghadap ke jalan raya untuk menarik perhatian pengunjung. Sedangkan area baca sisanya merupakan area koleksi umum.



Gambar 9. *Layout* lantai 2



Gambar 10. *Main Entrance* Gedung

B. *Lobby*

Fungsi *lobby* pada perpustakaan ini adalah sebagai ruang tunggu dan tempat terjadinya layanan sirkulasi. *Lobby* terkadang difungsikan sebagai area pameran, sehingga penataan perabot dibuat fleksibel. Jarak antar perabot tidak terlalu berdekatan untuk memberi kesan luas. *Lobby* yang menggunakan konsep Batik Malangkeucwara ini menerapkan 3 dominan pada Batik Malangkeucwara. Penerapan sulur nampak pada pola plafon yang kemudian berlanjut pada dinding dan lantai. Isen-isen belah ketupat ditampilkan pada orientasi pola lantai perpustakaan, serta penempatan cermin pada desain *lobby*. Elemen ini diaplikasikan pada bentukan *furniture* dan elemen interior yang tegas dan kuat.



Gambar 11. *Lobby* perpustakaan



Gambar 12. (a). Entrance perpustakaan (b) Area tunggu lobby

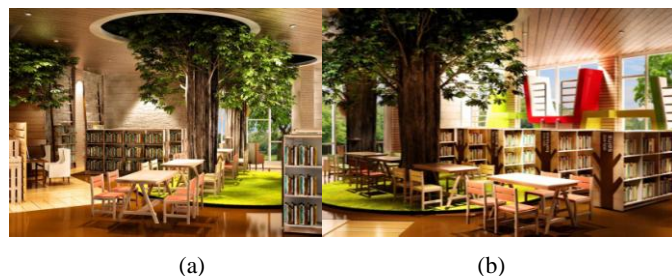
C. Ruang Baca Anak

Konsep yang diterapkan pada ruang baca anak adalah “Perkebunan Apel Kota Malang”. Implementasi konsep ini tampak pada penataan *layout* yang melorong, bentuk perabot, dan skema warna ruang. Saat masuk ke ruang baca, anak diajak untuk meletakkan sepatu pada tempatnya. Rak sepatu anak ini terbuat dari krat kayu yang lekat dengan perkebunan apel. Didepan tempat meletakkan sepatu, terdapat area layanan informasi. Perabot pada area layanan informasi ini menyerupai pohon, dimana meja layanan informasi ini berbentuk seperti batang pohon yang dipotong, sedangkan *dumb waiter* disamarkan dalam rupa pohon sintetis



Gambar13. (a). Tempat sepatu anak (b) Layanan informasi

Hal yang menarik pada ruang baca anak ini terdapat pada area baca privat berbentuk apel. Area baca ini diperuntukkan untuk anak setingkat 4SD keatas. Area baca anak ini dibuat fleksibel karena sering mendapat kunjungan dari sekolah-sekolah sekitar. Fleksibel terlihat pada penataan jenis perabot area *story telling*. Kursi yang berada di area *story telling* berupa *beanbag* yang mudah dipindah-pindahkan.



Gambar 14. (a). Area baca bersama (b) Area baca privat



Gambar 15. Penomoran koleksi buku dan area *story telling*

D. Ruang Baca Umum

Pada ruang baca umum diaplikasikan konsep “Masyarakat kota Malang”. Karakter masyarakat Malang ini diaplikasikan pada penataan *layout* yang efisien serta terbuka (*open plan*), penataan perabot yang dinamis, serta menggunakan perabot produksi industri lokal. Sedangkan karakter masyarakat yang sederhana dan suasana kota Malang yang asri ditampilkan pada pemilihan *material* dan skema warna yang dekat dengan alam. Salah satu ciri khas-an yang membedakan perpustakaan ini dengan perpustakaan lainnya adalah melalui penomoran koleksinya. Penomoran koleksi menggunakan bentuk batang pohon untuk memberikan kesan yang natural dan menyatukan desain ruang baca anak dan ruang baca umum. Area baca kemudian dibagi lagi menjadi 4 macam, yaitu area baca umum, area baca koleksi referensi, area baca kelompok, dan area baca santai. Pada area baca santai, suasana dibuat lebih santai/ rileks, suasana ini juga ditunjang oleh adalah koleksi fiksi di area ini.



Gambar 16. (a). Rak koleksi fiksi (b) Layanan informasi

Suasana area koleksi referensi suasana dibuat cukup formal menyesuaikan dengan tipe koleksi referensi yang cenderung formal. Konsep area baca referensi menyesuaikan tipe pengunjung yang sering mengunjungi area referensi. Bentuk lemari area ini menyesuaikan dengan bentuk bangunan untuk menciptakan pembagian ruang yang efektif.



Gambar 17. Area Baca Koleksi Referensi

Untuk pengunjung yang berkeompok, suasana ruang dibuat santai tetapi privat agar tidak mengganggu pengunjung lainnya. Sedangkan untuk ruang duduk di area koleksi, suasana yang ditampilkan adalah suasana yang nyaman, dan bersifat privat untuk pengunjung yang datang sendiri. Kesan privat ditampilkan melalui pemilihan bentuk perabot serta peletakkannya yang agak jauh dari keramaian. Pada ruang baca lantai 2 ini, penomoran dimulai pada bagian kiri ruang baca umum yang kemudian memutar searah jarum jam sampai ke area baca santai. Salah satu hal yang menarik pada ruang baca ini terletak pada pemilihan *material* perabotnya yang menggunakan hasil industri lokal masyarakat Malang seperti kayu dan rotan sintetis.



Gambar 18. (a). Area baca privat (b) Rak koleksi perpustakaan



Gambar 19. Area baca kelompok

E. Ruang Audiovisual

Ruang audiovisual digunakan untuk pemutaran media elektronik secara individu maupun pemutaran bersama-sama.

Pada bagian belakang sofa diletakkan TV untuk menghemat tempat.



Gambar 20. Ruang Audiovisual

V. KESIMPULAN

Perpustakaan Umum dan Arsip Malang ini menampilkan *image* kota Malang melalui desain interiornya. *Image* ini terangkum dalam satu tema yaitu “Welcome to Malang”. kemudian dipilih berdasar latar belakang itu. Tema ini bertujuan untuk menyambut semua orang yang datang ke perpustakaan. Tema kemudian dijabarkan kedalam 3 sub konsep, yaitu: “Batik Malangkeucewara” yang diaplikasikan pada elemen interior dan skema warna lobby perpustakaan, “Perkebunan Apel” yang ditampilkan pada penataan *layout*, perabot, serta elemen dekoratif ruang baca anak, dan “Masyarakat kota Malang” yang ditampilkan dalam penataan *layout* serta pemilihan material ruang baca umum. Benang merah dari ketiga sub konsep ini terletak pada penataan layout yang terbuka serta pemilihan *material*.

Sistem perpustakaan kemudian didukung melalui penataan *layout* yang efisien. Sistem perpustakaan harus diperhatikan karena sistem yang dipakai suatu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya belum tentu sama, Identitas khusus perpustakaan ditampilkan melalui desain penomoran koleksi dan pemilihan *material* yang menggunakan hasil industri masyarakat. Jenis, jumlah koleksi, dan standar penyimpanan koleksi perpustakaan juga menjadi pertimbangan dalam menentukan menentukan bentuk media penyimpanan untuk masing-masing koleksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis I.N.J. mengucapkan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah membimbing penulis dalam penulisan jurnal ini serta pihak-pihak lain yang telah membantu penuli, yaitu:

1. Ronald H. I. Sitindjak S.Sn., M.Sn. dan Dra. Anik Rakhmawati, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dalam proses penulisan jurnal.
2. Keluarga yang telah mendukung dan membantu secara moral maupun *material*.
3. Pengurus Perpustakaan Kota Malang dan kepada narasumber yang bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan.

Akhir kata, penulisan jurnal ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis memohon maaf apabila ada salah kata. Kritik dan saran yang membangun diharapkan dari para pembaca untuk pengembangan dan perbaikan penulisan

selanjutnya. Penulis berharap agar jurnal ini dapat berguna dan memberikan wawasan kepada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Kota Malang. *Peraturan Walikota Malang Nomor 66 Tahun 2012 Tentang Uraian Tugas Pokok, Fungsi, dan Tata Kerja Kantor Perpustakaan Umum dan Daerah*. Malang: Author, 2012
- [2] S.,Sutarno. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Samitra Media Utama, 2004.
- [3] Dubbery, Hugh. *How Do You Design*. Ed. Dubbery Design Office. 2004. 12 November 2013.
- [4] “Apa Arti Dari Sebuah Ucapan Selamat Datang”. *H.Farah S.* 2012. Optimis. 6 Juli 2014. <http://labeeblee.blogspot.com/2012/02/apa-arti-dari-sebuah-ucapan-selamat.html>
- [5] “Batik Printing Khas Kota Malang”. *Shuniyyaruhama*. 2010. Shuniyyaruhama’s Blog. 9 Juli 2014. <http://shuniyyaruhama.wordpress.com/batik-kota-malang/>
- [6] “Definisi (arti) Perkebunan”. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian. 9 Juli 2014. <http://perkebunan.litbang.deptan.go.id/?p=3507>
- [7] “Definisi Masyarakat”. Pramudya, Andry. 2012. *Sosial Sosiologi*. 9 Juli 2014. <http://sosialsosiologi.blogspot.com/2012/12/definisi-masyarakat.html>
- [8] “Produk Unggulan”. Dinas Komunikasi dan Informatika. 2011. Pemerintah Kota Malang. 8 Desember 2013 <http://www.malangkota.go.id/mlg_detail.php?own=produk&id=36>.
- [9] “Environmental Specifications for the Storage of Library & Archival Materials” Lyrasis. 2013. Lyraris. 10 Mar. 2013. www.lyrasis.org
- [10] “APAR (Alat Pemadam Api Ringan)”. Putra,Elcha B.N. 2013 *Sebar Ilmu*. 10 Juli 2014. <http://elcapucino.blogspot.com/2013/06/apar-alat-pemadam-api-ringan.html>